

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus kemajuan zaman telah mengubah wajah dunia dengan pesatnya dimana teknologi menjadi primadona, namun ironisnya kemajuan zaman tersebut ternyata sering kali tidak diimbangi dengan dasar pendidikan agama, moral, akhlaq, atau keluhuran budi pekerti yang karimah, sehingga menyebabkan kemerosotan akhlaq, kemusyrikan, kemunafikan bahkan kekafiran umat manusia semakin merajalela. Hal yang demikian itu memang tidak aneh, karena supremasi ilmu yang pada abad-abad pertengahan dikuasai oleh umat Islam, telah diadopsi oleh orang-orang Barat, sehingga ilmu yang semula bernafaskan Islam dan bersentra pada Kitabullah, telah bergeser ke arah pamrih materi dan nafsu-nafsu duniawi.

Bangsa Indonesia yang penduduknya kurang lebih 90% beragama Islam tentu tidak lepas dari kewajiban untuk mengkaji Al-Qur'an, menginternalisasikan pemahamannya, kemudian mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari, sebagai bukti atas statement keislamannya. Lebih-lebih demi terbentuknya sumber daya insani yang manusiawi, atau dengan kata lain menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya yaitu *fi ahsani taqwiim*.

Mengingat kehadiran Al-Qur'an sebagai hidayah dan mukjizat untuk memberikan kualitas kehidupan yang optimal kepada umat manusia, utamanya umat Islam, adalah suatu hal yang final dan tidak perlu diperdebatkan. Oleh karenanya tidak cukup sekedar dilafalkan atau diperdengarkan bunyinya dengan merdu dan berulang-ulang, tanpa ada aksi kongkrit untuk memahami menghayati dan mengaktualisasikannya dalam realitas kehidupan.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren yang terdapat di berbagai daerah di seluruh nusantara lewat pengkajian-pengkajian kitab tafsir, juga kitab-kitab lain yang terkait yang populer dengan sebutan "Pengkajian Kitab Kuning" cukup memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia. Namun alumni-alumni dari lembaga-lembaga tersebut secara kuantitatif amat tidak seimbang dibanding dengan kebutuhan yang diperlukan. Sementara sebagian besar umat Islam Indonesia prestasi belajarnya terhadap Al-Qur'an baru pada tahap membaca (membunyikan) dalam bentuk tekstual Arabi. dan memang perjalanan belajarnya terhenti pasca kemampuan membaca tersebut dikuasai secara lancar. Agaknya rutinitas ini akan tetap menjauh dari kedinamisan, manakala umat Islam sudah merasa cukup hanya dengan mengakumulasi pahala dari ibadah dengan cara membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari kenyataan tersebut perlu ditanamkan persepsi yang lebih intens, bahwa kemampuan baca adalah merupakan tahapan paling awal untuk mendekati dan mengakrabi Al-Qur'an. Hal ini berarti ada sesuatu yang lebih urgen untuk diperhatikan, Yaitu memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Masalahnya untuk

bisa mengerti dan memahami bahasa Arab saja sulit, apalagi bahasa Al-Qur'an yang bernilai sastra tinggi, logikanya tentu lebih sulit. Seseorang akan dapat memahami Al-Qur'an. Sedangkan Allah SWT mewajibkan bagi setiap Muslim untuk memahami Al-Qur'an. Sebagaimana firmanNya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*” (Q.S. Yusuf [12]: 2).³

Jaminan Allah SWT tentang kemudahan belajar Al-Qur'an di jelaskan dalam surat Al-Qamar tentang jaminan atas kemudahan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terulang sampai empat kali dengan redaksi yang sama yaitu disebutkan dalam ayat 17, 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (Q.S. Al-Qamar [54]: 17, 22,32,40).⁴

Metode yang tepat untuk memahami Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan masyarakat global yang serba instan adalah suatu tantangan yang harus dijawab para ahli agama, para ahli tafsir dan para pemikir pendidikan Islam.

³ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Yamunu, 1975), H.348.

⁴ Departemen Agama RI “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, h. 879.

Program Terjemah Al-Qur'an adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam yang difokuskan pada pemahaman arti dan kaidah bahasanya, kata demi kata, ayat demi ayat secara berurutan. Pembelajaran ini dilakukan dengan melalui dan jenjang tertentu, dengan metode praktis dan alokasi waktu yang relatif singkat.⁵

Terjemah Al-Qur'an adalah sebuah sistim pendidikan dan sarana layanan keagamaan nonformal yang dirancang khusus bagi siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sistim ini dirancang supaya mampu menampung hasrat dan keinginan peserta belajar agar bisa menerjemahkan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis dan berkesinambungan tanpa memberikan beban berat kepada mereka. Khususnya bagi mereka yang masih 0% dalam pengetahuan terjemah maupun bahasa Arab, Bagi yang belum sempat mengenyam pelajaran di Madrasah maupun Pondok Pesantren.⁶ Karena bagaimanapun orang belajar terjemah Al-Qur'an pasti gampang hal ini sesuai dengan firman Allah. Simaklah firman-Nya' : di surah Thaha : 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ .

Artinya : “Kami tidak menurunkan Al-Qur'an Ini kepadamu agar kamu menjadi susah”.

Dengan firman Allah di atas, maka ini suatu jaminan bahwa belajar terjemah Al-Quran itu gampang. Sebagai langkah untuk mempelajari terjemah Al-Qur'an, tentu saja dalam lembaga ini diperlukan langka-langkah metodis

⁵ Tim Pengelola Islamic Center Surabaya (ICS) Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur, "Materi Pendidikan dan Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Saintem 40 Jam", (Surabaya, 2004),h. 1.

⁶ Tim Pengelola Islamic Centre Surabaya (ICS), "Materi Pendidikan dan Pelatihan", h.2.

dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Bagi masyarakat pesantren atau lingkungannya, agaknya tidak banyak masalah untuk mengarahkan para santri atau pelajar menuju ke pemahaman ma'nawi, sebab di sana memang diadakan pengajaran bahasa Arab maupun tafsir. Didukung oleh keterikatan intra dan ekstra kurikuler, dengan alokasi waktu yang memadai, sesuai dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan.

Sementara masyarakat umum sebagaimana dimaklumi adalah mereka yang keseharian hidupnya di luar pagar pondok pesantren, bisa jadi karena itu ada kecenderungan memilih sesuatu yang seirama dengan lingkungan hidupnya. Jumlah mereka ini tidak hanya ribuan atau ratusan ribu, melainkan jutaan, bahkan puluhan juta. Apabila masyarakat sebanyak ini tidak segera ditangani sementara yang bersangkutan tidak mungkin lagi masuk ke pesantren, maka perlulah ditawarkan metode pendekatan baru tentang memahami kandungan Al-Qur'an dengan teknik kemasan yang has diterima oleh mereka.

Al-Qur'an diturunkan kepada Rasul yang berbangsa Arab, dengan bahasa arab yang jelas bertujuan memberikan petunjuk kepada umat Islam. Hal ini merupakan tuntunan khas bagi keuniversalan risalah Islam. Sejak saat itu bahasa arab menjadi satu bagian dari eksistensi Islam dan menjadi media komunikasi penyampai risalah Islam itu sendiri. Sebagaimana firman-Nya pada (Surat Ibrahim : 4).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Artinya : “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya[779], supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa pengetahuan pokok dan dasar-dasar keislaman tidak bisa dipahami kecuali jika Al-Qur'an itu dipahami oleh pembacanya sesuai dengan bahasanya. Disinilah diperlukan suatu metode baru tentang bagaimana cara orang yang belum pernah mengerti bahasa Arab bisa memahami kalam Allah yang berbahasa Arab ini dengan mudah dan praktis.

Selama ini ada semacam persepsi atau anggapan yang keliru dari sebagian kaum muslimin, bahwa mempelajari dan memahami Al-Qur'an itu sulit bagi masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren/madrasah, padahal tidak semua ummat Muslim berkesempatan dalam mengenyam pendidikan sebagaimana dimaksud. Sementara Allah SWT. sendiri dengan tegas telah menjelaskan tentang jaminan kemudahan untuk mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". (Q.S. Al-Qomar : 17, 22,32 dan 40)

Dalam ayat yang lain juga Allah berfirman.

فَإِنَّمَا يَسِّرُنَاهُ لِسَانَكَ لَعَلَّكُمْ يَتَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran". (Q.S. Ad-Dukhan : 58)

فَإِنَّمَا يَسِّرُنَاهُ لِسَانَكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

"Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar kamu dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkan". (Q.S. Maryam : 97)

Selain memahami isi dan makna kandungan Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin yang benar-benar beriman. Sebagaimana di sebutkan dalam surat yusuf ayat 2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Q.S. Yusuf: 2)

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (Q.S. Az-Zuhruf: 3)

أَفَلَا يَتَدَبَّرُ الْقُرْءَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci". (Q.S. Muhammad : 24)

Sehingga lembaga pendidikan dan pengkajian ilmu Al-Qur'an menawarkan metode cepat dan praktis dalam menterjemah Al-Qur'an. Dalam lembaga ini dideskripsikan untuk bisa menterjemah Al-Qur'an cukup menguasai kosakata atau kalimat yang ada di surat al baqarah, karena kalimat di 30 juz Al-Qura paling banyak terkumpul di surat Al-Baqarah. Kalimat yang ada di 30 juz Al-Quran 79 % kalimatnya diulang-ulang. Selain itu untuk bisa menguasai kalimat yang ada di surat Al-Baqarah hanya membutuhkan waktu maksimal 50 kali pertemuan umat Islam sudah bisa menterjemah Al-Qur'an 30 juz. apa bila kalimat yang ada di surat Al-Baqarah sudah dikuasai maka 79% umat Islam sudah bisa menguasai kalimat yang ada di 30 juz Al-Qur'an. kalau demikian maka umat Islam sudah bisa menterjemah Al-Qur'an 30 juz dengan mudah dan paraktis dan efektif. Efektif disini adalah dalam banyak hal, efektif dalam metodenya,waktunya dan proses belajar mengajarnya.

Dari latar belakang di atas, maka kami merasa tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan dan pengkajian ilmu Al-Qur'an LPPIQ dan metode Al-Wahyu. Karena dilembaga LPPIQ dan metode Al-Wahyu ini telah dibentuk metode tentang efektivitas belajar terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah. Sedangkan di Al-Wahyu juga mengembangkan yang namanya terjemah Al-Quran tapi tidak menggunakan pendekatan surat Al-Baqarah. Dengan metode dan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an yang sama maka perlu kiranya untuk diteliti lebih efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an

melalui surat Al-Baqarah di LPPIQ dan metode Al-Wahyu dalam mengembangkan pembelajaran terjemah Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut ,maka penulis akan rumuskan bebrapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an metode Al-Wahyu.
3. Apa perbedaan dan persamaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an antara di LPPIQ dan metode Al-Wahyu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis perlu untuk membatasi bahasan dalam penelitian tentang efektifitas. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah yang menjadi program utama LPPIQ Surabaya dan terjemah AL-Qur'an dengan metode Al- Wahyu.

Pertama, memaparkan pemahaman peserta program tentang Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an yang diharapkan dan yang diminati peserta program.

Kedua, mengingat luasnya aktifitas Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an (LPPIQ) Surabaya yang menjangkau wilayah Gresik, Surabaya, Sidoarjo, serta metode Al-Wahyu yang berada di wilayah Surabaya maka penulis akan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan. Untuk memperoleh data tentang masalah di atas, penulis melakukan penelitian yang mendalam di kantor serta beberapa tempat kajian yang dapat dijangkau oleh penulis yang dianggap representatif

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemahaman peserta tentang Metode Pembelajaran Terjemah al Qu'ran melalui surat Al-Baqarah LPPIQ Surabaya dan terjemah Al-Qur'an metode Al Wahyu suarabaya.
2. Memahami Efektifitas Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah yang ada pada LPPIQ Surabaya dan metode Al-wahyu suarabaya.
3. Memahami Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an yang diharapkan/diminati peserta.
4. Mencari ke otentikan kurikulum tentang efektivitasa belajar terjemah Al-Qur'an melalui surat al baqara di LPPIQ dan metode Al- Wahyu.
5. membantu umat Islam dalam memahami kandungan Al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, baik secara teoritik maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a) Memberikan informasi ilmiah tentang pendidikan dan pengkajian Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.
- b) Memberikan tambahan wawasan ilmu pendidikan, yang berkenaan dengan pengajaran Al-Qur'an yang kemudian dapat diketahui inovasi dan prosesnya dalam dunia pendidikan.
- c) Akan meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi umat Islam.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai masukan bagi pemerintah dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui pendekatan Al-Qur'an.
- b) Dapat memberikan informasi kepada LPPIQ Surabaya maupun pihak Al-Wahyu yang berkepentingan dalam pendidikan dan pengkajian Al-Qur'an, serta Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an yang diharapkan peserta dan masyarakat Islam pada umumnya.
- c) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat agar tercipta masyarakat yang qurani
- d) Sebagai media bagi umat Islam untuk mempermudah dalam memahami Al-Qur'an.dengan metode yang sangat parktis

E. Alasan Memilih Judul

1. Dengan adanya penelitian ini maka efektifitas terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah di LPPIQ dan metode Al-Wahyu, bisa menjadi metode bagi dunia pendidikan formal atau informal.
2. Penulis mempunyai asumsi bahwa dengan metode ini umat Islam bisa memahami kandungan Al-Qur'an dengan mudah. Sehingga dengan memahami Al-Quran maka Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada umat Islam.
3. Menurut hemat penulis bahwa program ini sangatlah menarik karena programnya dengan metode yang baru. Sehingga perlu diaplikasikan bagi umat Islam karena Indonesia mayoritas beragama Islam

F. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis baik dalam perpustakaan maupun dalam tulisan-tulisan terdahulu, penulis belum menemukan tulisan-tulisan dan hasil-hasil penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah dan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Al-Wahyu.

Maksum Muchtar, (2004) dalam bukunya yang berjudul " Pendekatan Baru Memahami Bahasa Al-Qur'an. Buku ini di terbitkan oleh Cahya Ulumuddin, Memahami Al-Qur'an Efektif dan Efisien (2007) dalam buku ini ditawarkan sebuah metode yang dirasa efektif berdasarkan berbagai pengajaran yang pernah ditempa oleh beberapa penyusun makalah ini. Penggabungan metode IQRA' dan *Thariqah al-Nahwu wa al-Tarjamah*

merupakan satu paket pengajaran yang dirasa cukup efektif mulai dari pemula, hingga tingkatan penerjemah awal.

M. Anas Adnan menulis tentang ” memahami Al-Qur’an dengan metode manhaji” yakni dalam metode ini mempelajari Al-Qur’an jenjang-jenjang tertentu, semakin tambah juz semakin dalam muatan kajiannya..

Departemen agama RI dan CV. Haekal Media Centre menghadirkan kitab *Syaamil al-Qur’an* (2007), menjelaskan pentashihan yang diketuai oleh Muhammad Shohib Thohir, sekretaris Anang Sudrajat dengan anggota Muhammad Quraish Shihab, hal tersebut merupakan upaya membantu masyarakat dalam memahami bahasa Al-Qur’an dengan terjemah perkata 30 juz dengan tampilan yang cukup menarik sebagai nuansa baru dalam upaya membumikan Al-Qur’an di Indonesia.

Sedangkan tulisan yang ada di perpustakaan IAIN Sunan ampel sebagai berikut :Kuntari 1996, ‘‘Efektivitas terjamah Al-Qur’an terhadap pemahaman Al-Qur’an bagi peserta dimasjid Al-Wahyu rungkut menanggal harapan gunung anyar surabaya.’’

Arifin Wahid 2005, ‘‘Efektivitas pelaksanaan metode Ibtida’iyah pada pengajaran terjemah Al-Qur’an di madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 5 Surabaya.’’

Kalau penulis teliti beberapa karya tulis tersebut di atas tidak secara langsung terarah kepada pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui pendekatan surat Al-Baqarah, maka hal ini dipandang perlu untuk diteliti.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu ;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kaitan judul di atas dengan pendekatan kualitatif, di mana pelaksanaan pengumpulan data tidak menggunakan angket dan penafsiran terhadap hasil. di Indonesia hal ini disebut dengan penelitian natural. Maka untuk penggalan data di informasikan mengenai efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an antara LPPIQ yang menggunakan pendekatan terjemah Al-Qur'an dan Al-Wahyu, dengan cara menelaah dan menganalisis sumber yang ada di dua lembaga.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Menurut Whitney, Deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat. Sehingga dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bisa mengukur sejauh mana variabel yang ada. Pengertian deskriptif adalah mempelajari segala masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁷ Sehingga dengan pendekatan deskriptif kualitatif maka penulis akan lebih

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),h. 55.

mudah untuk mendapatkan fakta yang ada di LPPIQ dan Al-Wahyu Surabaya.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan kata-kata serta hubungan antar fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.⁸ Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁹

2. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an (LPPIQ) Surabaya dan metode Al-Wahyu Surabaya. Pertimbangan peneliti mengadakan penelitian di LPPIQ Surabaya dan al wahyu: Pertama karena lokasinya memungkinkan dan menarik untuk diadakan penelitian. Kedua topiknya menarik untuk diteliti karena keduanya sama-sama mengembangkan pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan metode baru dan pertama di Indonesia.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

⁸ Mudji Santoso, Hakikat, *Peranan dan Jenis-jenis Penelitian Dalam Pembangunan Lima Tahun ke VI dan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang-bidang Ilmu Sosial Keagamaan*, ed. Imron Arifin (Malang: Kalimasyada Press, 1994),h. 12.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet III, 1998),h. 63.

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁰ Yang termasuk data kualitatif dalam pengertian ini adalah hasil wawancara tentang efektifitas Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an yang ditetapkan.

b. Sumber Data

- 1) Sumber Primer adalah sumber yang berhubungan dengan buku-buku asli yang berkaitan dengan pembahasan ini. Seperti, buku padua atau buku paket, buku panduan yang di jadikan pedoman di dalam pengajaran LPPIQ dan AL-Wahyu, selain itu adalah kamus serta semua buku yang digunakan kedua lembaga tersebut.
- 2) Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, melalui dokumen, koran, buku yang ada hubungannya dengan pemasalahan yang sedang di bahas, literatur dan browsing internet, jurnal, majalah serta kitab-kitan tafsir.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana proses pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data tersebut tidak lain merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan

¹⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),h. 157.

penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.¹¹ Metode pengumpulan dan analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersama-sama dan setelah semua data terkumpul maka data itu akan di tata ssesuai sestematika dan di analisis.¹² Untuk menggali data maka dalam metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisis yang alamiah), sumber data primer, dan metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.¹³

a. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subyek, baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun yang dapat berkomunikasi secara verbal. Secara luas, observasi berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.¹⁴ Peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terdapat pada obyek. Adapun pengamatan terhadap

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h.174.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,h. 128.

¹³ Sugiyono,, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta,2005),h. 63.

¹⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000),h. 69.

pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang penulis gunakan adalah pengamatan tersembunyi dan terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat situasi yang alamiah dari data yang diperoleh. Agar data tersebut valid dan realistik.

b. Interview(wawancara)

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud :

- 1) Secara umum : untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti.
- 2) Secara khusus : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota dalam kaitannya dengan program terjemah Al-Qur'an di LPPIQ dan Al-Wahyu.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk

¹⁵ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.172-173.

meramalkan.¹⁶ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁷ Dokumen dibedakan antara yang pribadi dengan yang formal. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Sedangkan dokumen formal dibedakan menjadi dokumen untuk keperluan komunikasi external, foto, data, statistik, dan benda-benda (yang dalam antropologi disebut produk budaya materiil).¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari dokumen internal yang meliputi hasil ketetapan rapat atau sidang, hasil keputusan pimpinan, instruksi, peraturan dan dokumen eksternal yang meliputi bahan-bahan informasi yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui pendekatan surat Al Baqarah pada LPPIQ Surabaya dan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dan metode Al-Wahyu.

7. Analisa data

Dalam analisis data penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif. Hasil dari penelitian dan data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Induksi. Adalah metode yang digunakan untuk menyajikan bukti empirik yang cukup untuk mengetahui masalah yang sedang diteliti kemudian di simpulkan.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, h.20

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), h.181.

- b. Deduksi adalah metode yang digunakan berdasarkan kesimpulan kemudian diuraikan melalui fakta-fakta.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini agar lebih sistematis maka diuraikan bab per bab dengan kandungan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu : Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Definisi Operasional, Kajian Pustaka , Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landsan teori yang Mengurai data tentang: A. pembelajaran : terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya yang meliputi : gambaran umum obyek'LPPIQ, pelaksanaan program dalam pendidikan di LPPIQ, metodologi pengajaran di LPPIQ, efektifitas pembelajaran terjemah al quran al wahyu dan LPPIQ melalui pendekatan surat Al-Baqarah. B. pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Al Wahyu yang meliputi : gambaran umum Al-Wahyu, pelaksanaan program dalam pendidikan Al-Wahyu, metode pengajaran di Al-Wahyu, efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Al Wahyu.

Bab ini berisi tentang metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui penekatan surat Al-Baqarah LPPIQ dengan

metode Al-Wahyu yang meliputi: Tinjauan tentang model pembelajaran Al-Qur'an di LPPIQ dan Al-Wahyu: Pengertian model pembelajaran terjemah Al-Qur'an antara LPPIQ dan metode Al-Wahyu, dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an, model-model pembelajaran Al-Qur'an, pengertian al-Wahyu, pendekatan Al-Wahyu, prinsip-prinsip kegiatan, ciri-ciri metode pembelajaran di LPPIQ dan Al-Wahyu; Tinjauan tentang pemahaman Al-Qur'an, pengertian tentang pemahaman Al-Qur'an, dan proses kemampuan pemahaman Al-Qur'an: Efektifitas penerapan pembelajaran Al-Qur'an di LPPIQ dan metode Al-Wahyu terhadap tingkat pemahaman Al-Qur'an..

BAB IV : perbandingan antara efektifitas pembelajaran terjemah Al - Qur'an melalui pendekatan surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya dengan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Al-Wahyu Surabaya. hasil perbandingan tentang efektifitas pembelajaran terjemah al quran antara LPPIQ dan metode AL-Wahyu. Analisi tentang efektifitas pembelajaran terjemah al quran anatar LPPIQ dan metode Al-Wahyu.

Bab V Penutup. Kesimpulan dan saran